



HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU IBU DALAM PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE Studi Observasional Analitik di Wilayah Kerja Puskesmas Genuk, Kota Semarang

Rita Kartika Sari,^{1,✉} Resky Septiyani², Imam Djamaluddin Mashoedi,³
^{1,2,3} Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia
ritakartika@unissula.ac.id

Abstrak

Penyakit Demam Berdarah Dengue sampai saat ini menjadi masalah kesehatan di Indonesia, hal ini disebabkan karena prevalensinya yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Terdapat berbagai kendala yang dapat ditemukan untuk menurunkan kasus DBD, diantaranya adalah tingkat pengetahuan dan perilaku untuk mencegah DBD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pencegahan DBD di Puskesmas Genuk, Kota Semarang. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2022 sampai September 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 126 sampel orang ibu yang diambil secara non-probability sampling dengan consecutive sampling, instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan analisis data menggunakan Spearman rho. Hasil penelitian menunjukkan dari 126 sampel, ditemukan bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebesar 89,7% responden, ibu dengan tingkat pengetahuan rendah sebesar 10,3% responden dan perilaku pencegahan ibu yang baik terhadap pencegahan DBD sebesar 74,6% responden, ibu dengan perilaku pencegahan yang buruk sebesar 25,4%. Analisis uji spearman rho diperoleh p value <0,05 (p=0,001) sehingga terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pencegahan DBD, serta diperoleh nilai r 0,2-<0,4 (r=0,283) dengan keeratan hubungan lemah. Hasil analisis bivariat terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pencegahan DBD.

Kata Kunci: Demam Berdarah Dengue, Tingkat Pengetahuan, Perilaku Pencegahan DBD.

Abstract

Dengue Hemorrhagic Fever's still a health problem in Indonesia, this is due to its increasing prevalence from year to year. Various obstacles can be found to reduce dengue cases, including the level of knowledge and behavior to prevent dengue. The objective of this research was to determine the relationship between the level of knowledge and the behavior of mothers in the prevention of DHF at the Genuk Public Health Center, Semarang. The research was conducted from August 2022 to September 2022. The type of research used was analytic observational with a cross-sectional approach, the number of samples used in this research was 126 samples of mothers who were taken by non-probability sampling with consecutive sampling, and the instrument used was a questionnaire with data analysis using Spearman rho. The results showed that from 126 samples, it was found that mothers who had a high level of knowledge 89.7% respondents, mothers with low knowledge levels 10.3% respondents, and mothers who had good preventive behavior towards dengue prevention were 74.6% of respondents, mothers with poor preventive behavior were 25.4%. Spearman rho test analysis obtained a p-value <0.05 (p = 0.001) so there was a relationship between the level of knowledge and the mother's behavior in preventing DHF, and the r value was 0.2-<0.4 (r = 0.283) with a weak relationship. The results of the bivariate analysis that there was a significant relationship between the variable level of knowledge and the behavior of mothers in preventing DHF.

Keywords: Dengue Hemorrhagic Fever, Knowledge Level, DHF Prevention Behavior.

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2023

✉ Corresponding author :

Address : Semarang

Email : ritakartika@unissula.ac.id

Phone : +62 822-2593-4333

PENDAHULUAN

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *virus family Flaviviridae*, lalu virus tersebut di tularkan ke manusia melalui gigitan dari nyamuk *Aedes aegypti* (*Ae aegypti*) dan *Aedes albopictus* (*Ae abopictus*) (Jastika, 2018). DBD cenderung menyerang anak-anak usia balita sampai dengan anak usia 15 tahun (Novrita dkk., 2017).

Kejadian DBD di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 108.303 kasus dengan angka kematian 747 kematian (RI, 2021). Pada tahun 2019, di Kota Semarang didapatkan sekitar 24,3/100.000 penduduk (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Salah satu daerah di Kota Semarang yang memiliki angka kejadian DBD yang tinggi adalah Kecamatan Genuk, Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ulfa Nor Alfiyanti, 2021) pada bulan september 2020 di Kota Semarang, dijelaskan bahwasanya pada tahun 2019 didapatkan 17 orang penduduk yang mengalami DBD.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Naftassa, 2016) yang dilakukan di Desa Kemiri, Kecamatan Jayakarta, Karawang, terkait 'Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Masyarakat dengan Perilaku Pencegahan DBD' dengan menggunakan teknik *random sampling* dan uji *Chi Square*, didapatkan rerata responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan perilaku yang baik dalam pencegahan DBD. Hal ini disebabkan karena masyarakat diwilayah tersebut sudah sering mendapatkan informasi terkait DBD melalui media *social*, sehingga masyarakat diwilayah tersebut meyakini bahwa DBD merupakan suatu penyakit yang berbahaya sehingga harus dicegah dengan menerapkan perilaku hidup sehat, seperti menutup tempat penampungan air, mendaur ulang barang bekas yang telah digunakan. (Nofryadi, 2018) menyatakan bahwa pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga memiliki peranan penting dalam pencegahan DBD. Ibu sebagai IRT memegang peranan penting dalam pengelolaan rumah tangga, mengontrol kesehatan dan pendidikan anaknya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam pencegahan DBD, serta mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pencegahan DBD. Serta, diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa bermanfaat bagi

masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya dan bermanfaat dalam melakukan upaya pengembangan ilmu terkait hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pencegahan DBD. Dalam penelitian yang dilakukan di Puskesmas Genuk, Kota Semarang ini didapatkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pencegahan DDB. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Made Sushmita & I Made, 2019) di Desa Pemacutan Klod, Kecamatan Denpasar Barat dengan menggunakan uji *Fisher's Exact*, didapatkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan DBD yang ditunjukkan dengan $p=0,005 (<0,05)$.

METODE

Penelitian ini menggunakan menggunakan desain penelitian observasional analitik menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2022-September 2022 di Puskesmas Genuk, Kota Semarang. Sampel diambil menggunakan kuisioner yang disebar pada ibu yang datang ke Puskesmas Genuk, Kota Semarang. Sampel dipilih sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dan didapatkan sekitar 126 sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *consecutive sampling*.

Kriteria inklusi meliputi ibu yang memiliki anak usia kurang dari 15 tahun dan kriteria eksklusi meliputi, ibu yang menolak untuk dijadikan responden dan ibu yang buta huruf. Sampel yang memenuhi kriteria inklusi tersebut selanjutnya diberikan kuisioner untuk mengisi beberapa pernyataan terkait tingkat pengetahuan dan perilaku ibu mengenai pencegahan DBD untuk melihat rentang tingkat pengetahuan ibu apakah tinggi atau rendah. Serta, rentang perilaku ibu apakah baik atau buruk. Hasil dari data yang diperoleh selanjutnya di analisis menggunakan uji *Spearman rho* untuk mengetahui adanya korelasi antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pencegahan DBD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ini, jumlah keseluruhan sampel yang akan digunakan adalah 126 sampel yang akan dilakukan di Puskesmas Genuk, Kota Semarang.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Kategori	Jumlah	Persentasi (%)
Usia		
<25	41	32,5
26-30	29	23
31-35	31	24,6
>36	25	19,8
Pendidikan		
SD	12	9,5
SMP	20	15,9
SMA	66	52,4
Sarjana	28	22,2
Pekerjaan		
IRT	90	71,4
Wirausaha	12	9,5
Swasta	7	13,5
Guru	6	4,8
Dokter	1	8
Total	126	100

Tabel 1 diatas, menunjukan bahwa mayoritas usia responden dalam penelitian ini adalah usia < 25 tahun, yaitu sebesar 41 orang (32,5 %). Mayoritas tingkat pendidikan responden adalah SMA sekitar 66 orang (52,4 %). Mayoritas pekerjaan ibu adalah sebagai IRT yaitu sebesar 83 responden (72,8%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan DBD

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentasi (%)
1	Tinggi	113	89,7
2	Rendah	13	10,3
Total		126	100

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden 113 (89,7 %) responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang pencegahan DBD.

Tabel 2. Perilaku ibu dalam pencegahan DBD

No	Perilaku	Jumlah	Persentasi (%)
1	Baik	94	74,6 %
2	Buruk	32	25,4 %
Total		126	100%

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden 94 (74,6%) responden memiliki perilaku yang baik dalam pencegahan DBD.

Tabel 4. Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pencegahan DBD

Tingkat Pengetahuan	Perilaku				Total	p value	r
	Baik		Buruk				
	N	%	N	%	N	%	
Tinggi	89	70,6	24	19,0	113	89,7	0,001 (<0,05)
Rendah	5	4,0	8	6,3	13	10,3	
Total	94	74,6	32	25,3	126	100	

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai signifikan $p = 0,001$ ($p \text{ value} < 0,05$) sehingga terdapat adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pencegahan DBD, serta nilai $r = 0,282$ ($r \text{ } 0,2 < 0,4$) yang menunjukkan bahwa adanya korelasi yang lemah antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pencegahan DBD di Puskesmas Genuk, Kota Semarang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga. (Nofryadi, 2018) menyatakan bahwa ibu rumah tangga memiliki peranan penting dalam dalam pengelolaan rumah tangga, mengontrol kesehatan dan pendidikan anaknya. Mayoritas usia ibu adalah <25 tahun (32,5%). Hal ini bisa dikaitkan dengan pernyataan (Putra & Podo, 2017) bahwasanya pada usia <35 tahun masih merupakan usia produktif yang daya tangkapnya masih baik. Mayoritas pendidikan ibu adalah SMA sebesar 66 orang, sehingga akan pengaruhi pemahaman dan pengetahuan ibu tentang pencegahan DBD juga *relative* baik. Berdasarkan pernyataan (Amanda dkk., 2020). dijelaskan bahwa semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang, maka akan memengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki, dikarenakan kemampuannya dalam menerima dan memilah informasi juga akan semakin baik sehingga semakin banyak informasi yang didapatkan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan yang dimiliki (Sari dkk., 2023).

Tingkat pengetahuan di Puskesmas Genuk, Kota Semarang sudah baik, berdasarkan dari kuisioner yang dibagikan sekitar 113 (89,7) responden menyatakan mengetahui penyebab DBD adalah melalui gigitan nyamuk *Aedes sp.* Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (SIDIEK dkk., 2012) di RSUD Dr. Karyadi Semarang, terkait 'Hubungan tingkat pengetahuan ibu mengenai penyakit DBD terhadap kejadian penyakit DBD pada anak' dengan menggunakan metode *case control* dan uji *Fisher exact*, didapatkan rerata responden memiliki tingkat

pengetahuan yang baik, hal ini disebabkan karena kemampuan dan kemauan responden dalam mencari informasi terkait DBD *relative* baik. Dari 126 responden dalam penelitian ini, 13 diantaranya memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, yang disebabkan karena dari hasil yang didapatkan, masih adanya responden yang menyatakan kurang mengetahui penyebab DBD. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manalu & Munif, 2016) di dua provinsi yaitu Jawa Barat dan Kalimantan Barat, terkait 'Pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pencegahan DBD', dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, didapatkan sekitar 9,9% yang belum paham terkait DBD, yang disebabkan karena masih ada yang beranggapan bahwa DBD merupakan penyakit yang biasa atau penyakit demam seperti pada umumnya.

Dalam penelitian ini, perilaku ibu dalam pencegahan DBD, mayoritas memiliki perilaku yang baik yaitu sebesar 94 responden (74,6%). Penelitian yang dilakukan oleh (Aryati dkk., 2017) di Kelurahan Baler Bale Agung, terkait 'Hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat dengan kejadian DBD' dengan menggunakan uji *Chi Square*, didapatkan 64,4% memiliki perilaku yang baik dalam pencegahan DBD, karena responden telah melakukan kegiatan 3M dan perilaku pencegahan lainnya. Namun, dalam penelitian ini, didapatkan juga beberapa masyarakat yang memiliki perilaku buruk (25,4%). Penelitian yang dilakukan oleh (Sulidah dkk., 2021) di Kelurahan Mamburungan, Kota Tarakan, terkait 'Perilaku pencegahan DBD masyarakat pesisir' dengan menggunakan teknik sampel *stratified random sampling* dan uji korelasi *Somers'd*, 96 responden masih memiliki perilaku yang buruk utamanya dalam hal pencegahan DBD, seperti kegiatan mengurus bak mandi.

Hasil uji statistik dalam penelitian ini, dengan menggunakan uji spearman didapatkan P value <0,05 yaitu sebesar 0,001 dengan kekuatan korelasi (r) 0,2 yang menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pencegahan DBD di Puskesmas Genuk, Kota Semarang dengan korelasi hubungan lemah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Lontoh dkk., 2018), yaitu didapatkan nilai $p=0,01$ ($<0,05$) sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan DBD di Kelurahan Malalayang 2 Lingkungan III yang menggunakan teknik *sampel probability sampling* dengan metode *systematic random sampling*. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh (Notoatmodjo, 2007) yang menyebutkan bahwasanya semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan memengaruhi perilaku seseorang dalam upaya peningkatan kesehatan juga semakin baik.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah adanya kemungkinan bias dalam penelitian ini disebabkan karena peneliti tidak mengobservasi secara langsung dan adanya keterbatasan peneliti yang tidak mengukur sikap responden dalam pencegahan DBD.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Genuk, Kota Semarang Tahun 2022 tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pencegahan DBD di Puskesmas Genuk, Kota Semarang, dapat disimpulkan bahwa, Tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan DBD di Puskesmas Genuk, Kota Semarang sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu sebesar 113 (89,7%) responden, Perilaku ibu dalam pencegahan DBD di Puskesmas Genuk, Kota Semarang sebagian besar memiliki perilaku yang baik dalam pencegahan DBD yaitu sebesar 94 (74,6%) responden, Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan responden (ibu) dalam pencegahan DBD dengan perilaku responden (ibu) dalam pencegahan DBD, dimana memiliki nilai p value <0,05 yaitu 0,001 sehingga dikatakan memiliki hubungan, serta keeratan hubungan didapatkan $r=0,283$ sehingga terdapat korelasi yang lemah antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pencegahan DBD.

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini, disarankan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut terkait hubungan antara sikap ibu dengan perilaku pencegahan DBD yang dalam penelitian ini tidak dilakukan oleh peneliti. Dan dalam melakukan penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat melakukan penelitian dengan melakukan observasi secara langsung dengan *door to door* ke masyarakat sekitar agar dapat

mengetahui secara langsung terkait perilaku masyarakat dalam kesehariannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, N. I., W, P. A., & Utami, Y. (2020). Perilaku Deteksi Dini Tanda Dan Gejala Demam Berdarah Dengue Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Kecamatan Pasar Rebo The Relationship of Mother ' s Level of Knowledge to the Behavior of Early Detection of Sign and Symptoms of Dengue Hemorrhagic Fever in Children.
- Aryati, I. K. C., Sali, I. W., Ayu, I. G., & Aryasih, M. (2017). Hubungan pengetahuan sikap dan tindakan masyarakat dengan kejadian demam berdarah dengue (DBD) di Kelurahan Baler Bale Agung Kecamatan Negara Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 4(2), 118–123.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 3511351(24), 61.
- Jastika, F. R. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan DBD (demam berdarah dengue) pada kader di kota Malang.
- Lontoh, R. Y., Rattu, A. J. M., & Kaunang, W. P. J. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Kelurahan Malalayang 2 Lingkungan Iii. *Pharmacon*, 5(1), 382–389.
- Made Sushmita, D., & I Made, S. (2019). Hubungan pengetahuan dan perilaku pencegahan DBD terhadap kejadian DBD di desa pemucutan klod. Kecamatan Denpasar barat. *E-Journal medika*, 8(4), 1–7.
- Manalu, H. S. P., & Munif, A. (2016). Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Provinsi Jawa Barat dan Kalimantan Barat. *ASPIRATOR - Journal of Vector-borne Disease Studies*, 8(2), 69–76.
<https://doi.org/10.22435/aspirator.v8i2.4159.69-76>
- Nofryadi, R. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Ibu Rumah Tangga Tentang Praktik Pencegahan Demam Berdarah Dengue Dengan Rumah Bebas Jentik Di Rw 05 Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu Tahun 2012. *Jurnal Media Kesehatan*, 5(2), 145–153.
<https://doi.org/10.33088/jmk.v5i2.190>
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.
- Novrita, B., Mutahar, R., & Purnamasari, I. (2017). The Analysis Of Incidence Of Dengue Hemorrhagic Fever In Public Health Center Of Celikah Ogan Komerling Ilir Regency Demam Berdarah Dengue (DBD) salah dalam waktu singkat dan menimbulkan Berdasarkan dokumen RPJMN target pengendalian DBD yaitu IR DBD pada. 8(1), 19–27.
- Putra, A. W. S., & Podo, Y. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Urecol 6th*, 305–314.
- Putri, R., & Naftassa, Z. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Masyarakat dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah dengue di Desa Kemiri, Kecamatan Jayakarta, Karawang tahun 2016. 1–7.
- RI, K. K. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Dalam Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. (Vol. 48, Nomor 1).
<https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Sari, R. K., Ayuningtyas, P. R., & Supriyono, M. A. (2023). Community Empowerment Together , Know The Spread And Prevention Of Covid 19. 4.
- SIDIEK, A., Arkhaesi, N., & Hardian, H. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Penyakit Dbd Terhadap Kejadian Penyakit Dbd Pada Anak. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 1(1), 137506.
- Sulidah, Damayanti, A., & Paridah. (2021). Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Masyarakat Pesisir. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 63–70.
<https://doi.org/10.33860/jik.v15i1.355>
- Ulfa Nor Alfiyanti, A. S. (2021). Analisis Spasial Dan Temporal Kejadian Dbd Di Kota Semarang Tahun 2016-2019. 18(1), 39–48.